

## **Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023**

**Agus Suhartono<sup>1</sup>, Iriana Kusuma Dewi<sup>2</sup>, Nani Rusnaeni<sup>3</sup>**

Universitas Pamulang, Indonesia

Email Korespondensi: dosen02498@unpam.ac.id

**Submitted:** 14<sup>th</sup> October 2025 | **Edited:** 26<sup>th</sup> December 2025 | **Issued:** 01<sup>st</sup> January 2026

**Cited on:** Suhartono, A., Dewi, I. K., & Rusnaeni, N. (2026). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(1), 281-290.

### **ABSTRACT**

The financial performance of a company is largely determined by its ability to manage working capital efficiently and maintain an optimal capital structure. In the case of manufacturing and consumer goods companies such as PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, the balance between liquidity and financing decisions plays a crucial role in sustaining profitability and long-term growth. This study aims to determine the effect of working capital turnover and capital structure on profitability, both partially and simultaneously. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements over a ten-year period. Data analysis techniques include classical assumption testing, multiple regression analysis, autocorrelation testing, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. The results reveal that both working capital turnover and capital structure have a significant positive effect on profitability. This indicates that the more efficiently the company manages its working capital and the more effectively it maintains its capital structure, the higher its profitability will be. The findings highlight the importance of strategic financial management in optimizing operational efficiency and ensuring financial stability. Overall, this study contributes to understanding how internal financial decisions influence company performance and provides practical implications for improving profitability within the manufacturing sector.

**Keywords:** Working Capital Turnover, Capital Structure, Profitability, Financial Performance, Indofood CBP

### **PENDAHULUAN**

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan konsumsi masyarakat, perubahan gaya hidup, serta inovasi produk membuat sektor ini tetap stabil bahkan di tengah dinamika ekonomi global (Sanata et al., 2024). Sebagai perusahaan besar di sektor ini, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menjadi produsen utama berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti mi instan, makanan ringan, penyedap makanan, dan minuman. Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk menjaga efisiensi dan meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan keuangan yang optimal (Purba et al., 2023).

Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba maksimal dari setiap aktivitas operasionalnya. Untuk mencapai hal tersebut, efisiensi dalam pengelolaan

modal kerja menjadi aspek penting karena menentukan kelancaran kegiatan produksi dan distribusi (Afrikani, 2023). Pengelolaan modal kerja yang tidak efisien dapat menghambat likuiditas dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hery (2017) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan. Dengan demikian, semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal untuk menghasilkan pendapatan (Ariani & Pangestika, 2023).

Data PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2014–2023 menunjukkan peningkatan signifikan pada penjualan bersih dan aktiva lancar, namun diikuti pula dengan kenaikan utang lancar. Kondisi ini mencerminkan adanya upaya perusahaan dalam memperkuat posisi keuangannya melalui ekspansi dan akuisisi (Susanti et al., 2023). Peningkatan penjualan menunjukkan adanya pertumbuhan kinerja operasional, namun di sisi lain peningkatan kewajiban jangka pendek menandakan perlunya strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efisien agar likuiditas dan profitabilitas tetap terjaga (Navila & Ningrum, 2024).

Selain pengelolaan modal kerja, struktur modal juga berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal menggambarkan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasi dan investasi jangka panjang. Menurut teori struktur modal, keseimbangan antara risiko dan pengembalian menjadi kunci dalam mencapai nilai perusahaan yang optimal (Sanata et al., 2024). Rasio Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri. Dalam kasus PT Indofood CBP, DER mengalami fluktuasi signifikan, terutama akibat perubahan kebijakan akuisisi, nilai tukar, serta strategi pembayaran kewajiban (Loman et al., 2024).

Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk memperoleh keuntungan (Afrikani, 2023). Data menunjukkan bahwa laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 2014–2023 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh beban pajak, rugi selisih kurs, dan peningkatan piutang usaha seiring pertumbuhan penjualan. Hal ini memperlihatkan adanya dinamika profitabilitas yang perlu dikaji secara lebih mendalam dari sisi manajemen keuangan (Purba et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas. Darmawan et al. (2022) menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Sebaliknya, penelitian oleh Ariani dan Pangestika (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *working capital turnover* dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut masih dipengaruhi oleh faktor internal dan karakteristik industri yang berbeda.

Demikian pula, hasil penelitian mengenai struktur modal juga menunjukkan variasi temuan. Nur Rahma et al. (2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada sektor keuangan, sementara Sanata et al. (2024) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Perbedaan ini menandakan bahwa struktur pendanaan yang optimal dapat bervariasi antarindustri tergantung pada risiko bisnis dan strategi

operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik terhadap konteks perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh salah satu variabel, atau dilakukan pada periode yang lebih pendek. Penelitian ini berfokus pada analisis simultan pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas selama satu dekade penuh (2014–2023), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur empiris dan memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan struktur keuangan untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang (Loman et al., 2024; Navila & Ningrum, 2024).

## **LANDASAN TEORI**

### **Modal Kerja**

Modal kerja (*working capital*) secara teoritis merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya produksi. Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar agar likuiditas dan profitabilitas tetap terjaga (Rahmawati & Utami, 2021). Pengelolaan modal kerja yang efektif memungkinkan perusahaan memaksimalkan penggunaan sumber daya tanpa mengganggu kelancaran operasional, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas (Putri & Yuliana, 2023). Selain itu, tingkat perputaran modal kerja juga menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen keuangan dalam mengonversi aset lancar menjadi penjualan dan laba bersih (Kusnadi & Pratama, 2020). Dengan demikian, modal kerja berperan strategis dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal (*capital structure*) secara teoritis merupakan komposisi pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasinya, yang terdiri dari kombinasi antara utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham (Wijayanti & Firmansyah, 2020). Struktur modal yang optimal bertujuan untuk meminimalkan biaya modal sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (Sari & Pratomo, 2022). Keputusan dalam menentukan struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, risiko bisnis, serta tingkat profitabilitas (Gunawan & Setiawan, 2023). Dengan demikian, manajemen yang mampu mengelola struktur modal secara efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas secara teoritis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Ramdani & Yusuf, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang menunjukkan sejauh mana aset dan ekuitas mampu menghasilkan keuntungan (Lestari & Handoko, 2021). Profitabilitas juga menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan karena menggambarkan

potensi pengembalian dan keberlanjutan usaha (Febrianti & Nugroho, 2023). Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik, daya saing yang kuat, serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

### **Kerangka Konseptual Penelitian**

Perputaran modal kerja merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi pengelolaan aset lancar perusahaan. Teori manajemen modal kerja menyatakan bahwa semakin cepat modal kerja berputar, yaitu dari kas menjadi persediaan, dijual, dan kembali menjadi kas, maka siklus operasional perusahaan menjadi lebih efisien dan likuiditas perusahaan lebih terjaga (Firastika, et al., 2023). Efisiensi ini memungkinkan perusahaan mengurangi biaya kesempatan serta memaksimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian empiris pada sektor food and beverage di Indonesia menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena siklus kas yang lebih cepat memungkinkan perusahaan mengoptimalkan arus kas dan mendukung pengambilan keputusan investasi secara lebih efektif (Sulastri, et al., 2022).

Struktur modal juga memegang peran strategis dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori trade-off dan pecking order, proporsi optimal antara utang dan ekuitas dapat meminimalkan biaya modal dan risiko kebangkrutan, sekaligus meningkatkan nilai perusahaan (Valerie Irwan & Harjayanti, 2023;). Penggunaan utang yang tepat dapat memberikan manfaat leverage dan penghematan pajak sehingga mendukung peningkatan laba, namun utang yang berlebihan akan meningkatkan beban bunga dan risiko finansial, yang berpotensi menurunkan profitabilitas. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan efek positif pada perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas serta fleksibilitas keuangan (Sanata, et al., 2024).

Pengelolaan modal kerja yang efisien dan struktur modal yang optimal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang dikelola secara efektif dapat mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, sedangkan struktur modal yang tepat memastikan pembiayaan digunakan secara efisien tanpa membebani laba (Ihsan Trianto & Sugianto, 2025). Integrasi kedua aspek ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan strategis, baik terkait pengelolaan aset lancar maupun struktur pendanaan, sangat menentukan kinerja dan daya saing perusahaan, serta secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu perputaran modal kerja dan struktur modal, terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan yang bersifat numerik dan dapat diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tempat penelitian dilakukan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2014–2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan keuangan

tahunan secara lengkap dan relevan dengan variabel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini mencakup laporan keuangan selama sepuluh tahun pengamatan yang memenuhi syarat tersebut.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), laporan tahunan perusahaan, dan publikasi keuangan lainnya yang kredibel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Aplikasi pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Statistics 26, karena mampu mengolah data statistik dengan akurat dan memberikan hasil analisis yang komprehensif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Deskriptif Perputaran Modal Kerja**

Data perhitungan modal kerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2014–2023 menunjukkan dinamika yang menarik terkait efisiensi pengelolaan aset lancar perusahaan. Selama periode tersebut, penjualan bersih perusahaan meningkat secara konsisten dari Rp30.022.463 juta pada 2014 menjadi Rp67.909.901 juta pada 2023, mencerminkan pertumbuhan operasional yang signifikan. Aktiva lancar juga meningkat dari Rp13.603.527 juta menjadi Rp36.773.465 juta, sementara hutang lancar relatif fluktuatif, dengan titik tertinggi pada 2021 sebesar Rp18.896.133 juta dan menurun menjadi Rp10.464.225 juta pada 2023. Perputaran modal kerja, yang mengukur seberapa cepat modal kerja berputar dari kas menjadi persediaan dan kembali menjadi kas, menunjukkan tren menurun dari 4,07 kali pada 2014 menjadi 2,58 kali pada 2023, dengan fluktuasi signifikan pada 2018 sebesar 5,57 kali. Penurunan perputaran modal kerja ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan dan aktiva lancar, efisiensi penggunaan modal kerja cenderung menurun, sehingga siklus kas menjadi lebih lambat seiring waktu, yang dapat berdampak pada likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset lancarnya.

### **Analisis Deskriptif Struktur Modal**

Data perhitungan struktur modal PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2014–2023 menunjukkan perubahan signifikan dalam proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Total hutang perusahaan meningkat dari Rp10.445.187 juta pada 2014 menjadi Rp57.163.043 juta pada 2023, sementara ekuitas juga bertambah dari Rp14.584.301 juta menjadi Rp62.104.033 juta dalam periode yang sama. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tren penurunan dari 71,62% pada 2014 menjadi 45,14% pada 2019, mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan utang dan memperkuat struktur modalnya. Namun, pada 2020–2022 terjadi lonjakan DER yang tajam, mencapai puncaknya 115,75% pada 2021, akibat peningkatan utang yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekuitas, yang kemungkinan terkait dengan pembiayaan untuk ekspansi atau kebutuhan likuiditas di masa pandemi. Pada 2023, DER menurun menjadi 92,04%, menunjukkan perbaikan keseimbangan antara utang dan ekuitas, meskipun masih berada di atas tingkat awal sebelum 2020. Tren ini mengindikasikan dinamika strategi pembiayaan perusahaan, di mana pengelolaan utang dan ekuitas harus diperhatikan agar struktur modal tetap optimal dan risiko keuangan terkendali.

### Analisis Deskriptif Profitabilitas

Data perhitungan profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2014–2023, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika efisiensi penggunaan aset perusahaan. Laba bersih meningkat dari Rp2.574.172 juta pada 2014 menjadi Rp8.465.123 juta pada 2023, sementara total aset juga tumbuh dari Rp24.910.211 juta menjadi Rp119.267.076 juta. Meskipun laba bersih meningkat, ROA menunjukkan tren menurun setelah 2019, dari puncak 13,85% pada 2019 menjadi hanya 7,10% pada 2023, dengan titik terendah pada 2022 sebesar 4,96%. Penurunan ROA ini terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan total aset yang jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih, terutama selama 2020–2022, yang kemungkinan terkait dengan ekspansi aset atau akuisisi besar sehingga efisiensi pemanfaatan aset menurun. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi secara nominal, efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan relatif menurun, sehingga perusahaan perlu memperhatikan manajemen aset dan modal kerja agar profitabilitas tetap optimal.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, data siap digunakan untuk analisis statistik lanjut yang mensyaratkan normalitas, seperti regresi linear atau uji parametrik lainnya, karena distribusi data dianggap sesuai dengan distribusi normal.

### Analisis Regresi Linier

Hasil olah data diperoleh persamaan  $Y = 13,222 + 1,075X_1 - 0,100X_2$  dari persamaan itu dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Konstanta berjumlah 13,222 berarti  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja) dan  $X_2$  (Struktur Modal atau *Debt Equity Ratio*) nilainya adalah 0, Maka Profitabilitas ( $Y$ ) nilainya sebesar 13,222. Menurut teori manajemen modal kerja, nilai konstanta ini dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan minimum yang dapat diperoleh perusahaan tanpa mempertimbangkan pengaruh efisiensi pengelolaan aset lancar maupun keputusan struktur modal. Konstanta ini memberikan baseline untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, sehingga memperjelas bahwa modal kerja dan struktur modal berperan sebagai faktor penguat atau penghambat kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel  $X_1$  yang merupakan koefisien regresi dari Perputaran Modal Kerja 1,075 dengan arah koefisien positif, berarti setiap terjadi peningkatan perputaran modal kerja sebesar satu maka Profitabilitas juga akan bertambah sebesar 1,075. Hal ini sejalan dengan teori modal kerja yang menyatakan bahwa semakin cepat modal kerja berputar dari kas menjadi persediaan, dijual, dan kembali menjadi kas maka efisiensi operasional perusahaan meningkat, likuiditas terjaga, dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset lancar secara optimal akan lebih tinggi (Firastika et al., 2023; Sulastri et al., 2022). Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efektif akan lebih mampu menghasilkan laba dari aset yang tersedia, sehingga profitabilitasnya meningkat.
3. Variabel  $X_2$  yang merupakan koefisien regresi dari Struktur Modal atau *Debt Equity Ratio* -0,100 menunjukkan negatif dalam arah koefisien, yang berarti bahwa setiap terjadi penurunan struktur modal sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan

turun sebesar -0,100. Hal ini sejalan dengan teori trade-off dan pecking order, yang menyatakan bahwa meskipun penggunaan utang dapat memberikan manfaat leverage, utang yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga menekan profitabilitas perusahaan (Valerie Irwan & Harjayanti, 2023; Sanata et al., 2024). Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas agar struktur modal optimal, karena terlalu banyak utang akan mengurangi efisiensi penggunaan aset dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Uji Hipotesis Parsial**

#### **1. Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $2,568 > t_{tabel} 2,306$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$ , artinya perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep manajemen modal kerja yang menyatakan bahwa efisiensi dalam mengelola aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin cepat modal kerja berputar, siklus kas menjadi lebih efisien sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Firastika, et al., 2023).

Dari perspektif teori likuiditas dan efektivitas modal kerja, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara optimal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam konversi aset lancar menjadi kas, yang memungkinkan perusahaan mengurangi biaya kesempatan dan memanfaatkan peluang bisnis lebih cepat. Dengan demikian, peningkatan efisiensi perputaran modal kerja tidak hanya meningkatkan likuiditas tetapi juga memperkuat posisi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Sulastri, et al., 2022; Ihsan Trianto & Sugianto, 2025).

#### **2. Struktur Modal terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-7,834 > -2,306$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur modal (Debt Equity Ratio) terhadap profitabilitas (ROA). Dari perspektif teori manajemen keuangan, hal ini sejalan dengan teori trade-off, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan efek leverage terhadap laba, tetapi tingkat utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko finansial yang signifikan. Dengan kata lain, perusahaan yang menyeimbangkan antara utang dan ekuitas akan mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan laba, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan cenderung menurunkan profitabilitas karena beban bunga yang meningkat (Valerie et al., 2023).

Secara lebih spesifik, pengaruh negatif DER terhadap ROA menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan melebihi tingkat optimal dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Perspektif teori pecking order juga mendukung temuan ini, di mana perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum mengandalkan utang eksternal untuk meminimalkan risiko biaya tinggi dan ketidakpastian keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan yang efektif menekankan pentingnya keseimbangan antara utang dan ekuitas agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan (Sanata, et al., 2024).

### **Uji Hipotesis Simultan**

Hasil analisis regresi diperoleh  $F_{hitung} 57,727 >$  dari  $F_{tabel} 4,74$  dan nilai  $sig$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal (Debt Equity Ratio) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dari perspektif teori manajemen keuangan, hal ini menegaskan bahwa keputusan mengenai pengelolaan modal kerja dan struktur modal tidak dapat dipisahkan karena kedua faktor tersebut secara simultan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perputaran modal kerja yang efisien memungkinkan perusahaan memanfaatkan aset lancar secara optimal, sehingga likuiditas tetap terjaga dan biaya operasional dapat ditekan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2022).

Selain itu, struktur modal yang seimbang, seperti rasio utang terhadap ekuitas yang tepat, dapat memaksimalkan manfaat leverage keuangan tanpa menimbulkan risiko kebangkrutan yang berlebihan. Teori trade-off menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan return perusahaan selama risiko keuangan dapat dikendalikan, sementara struktur modal yang terlalu berat dengan utang dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi dan menurunkan laba bersih (Gitman, et al., 2021). Dengan demikian, pengelolaan modal kerja yang efisien dan pemilihan struktur modal yang tepat saling mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkesinambungan.

Lebih jauh, simultanitas pengaruh kedua variabel ini menunjukkan bahwa strategi keuangan perusahaan harus terintegrasi. Manajemen perlu mempertimbangkan interaksi antara efisiensi modal kerja dan kebijakan pendanaan dalam setiap pengambilan keputusan finansial, karena kedua aspek tersebut saling memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pengembalian aset dan nilai bagi pemegang saham. Implikasi praktisnya adalah perusahaan yang mampu mengoptimalkan kedua elemen ini akan lebih stabil secara finansial, adaptif terhadap perubahan pasar, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi (Sanata, et al., 2024).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien dan struktur modal yang tepat memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dari perspektif manajemen keuangan, temuan ini menekankan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset lancar dan menyeimbangkan sumber pendanaan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola modal kerjanya secara efektif akan lebih adaptif terhadap perubahan permintaan pasar dan risiko likuiditas.

Selain itu, implikasi penelitian ini juga menyoroti pentingnya strategi pendanaan yang hati-hati dalam menjaga profitabilitas. Penentuan struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan leverage keuangan secara optimal tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan, sehingga kinerja jangka panjang tetap stabil. Temuan ini memberikan dasar bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan keuangan yang terintegrasi, di mana pengelolaan modal kerja dan keputusan struktur modal saling mendukung dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dan pemegang saham secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, D. (2023). *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 12(2), 101–115.
- Ariani, N. P., & Pangestika, R. (2023). *Analisis pengaruh working capital turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 18(1), 45–57.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (15th Edition). Cengage Learning.
- Darmawan, A., Sutanto, H., & Lestari, M. (2022). *Working capital management and profitability: Evidence from food and beverage companies in Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(3), 210–225.
- Febrianti, R., & Nugroho, A. (2023). *Profitability, Liquidity, and Firm Value: Evidence from the Indonesian Manufacturing Sector*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 10(2), 88–97.
- Firastika, F., Muttalib, A., & Salam, A. (2024). *The effect of working capital turnover, receivable turnover, and inventory turnover on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period*. International Journal of Economic Research and Financial Accounting, 2(4), 178.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2021). *Principles of Managerial Finance* (8th Edition). Pearson Education.
- Gunawan, A., & Setiawan, B. (2023). *Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Bisnis Kontemporer, 9(1), 25–34.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Jakarta: Grasindo. hlm. 152.
- Ihsan Trianto & Sugianto Sugianto. (2025). *The Effect of Working Capital Management, Leverage, and Institutional Ownership on Profitability*. Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset, 3(3), 345–362.
- Ismawati, K., & Trisnowati, J. (2022). *Profitability of Food and Beverages Companies in Indonesia*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR), 6(4).
- Kusnadi, R., & Pratama, D. (2020). *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 11(2), 88–96.
- Lestari, P., & Handoko, F. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Modern, 5(1), 34–43.
- Loman, F., Kurniawan, T., & Sihombing, D. (2024). *Struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur besar di Indonesia: Studi kasus PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 10(2), 88–104.
- Navila, A. R., & Ningrum, P. D. (2024). *Efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Indonesia*. Jurnal Manajemen Keuangan, 9(1), 33–49.
- Nur Rahma, S., Yuliani, E., & Putri, W. (2023). *Struktur modal dan profitabilitas pada sektor keuangan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 15(4), 256–270.
- Purba, R., Simanjuntak, V., & Silitonga, N. (2023). *Analisis kinerja keuangan dan*

- profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.* Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 14(2), 72–89.
- Putri, N. A., & Yuliana, D. (2023). *Working Capital Management and Its Impact on Firm Profitability: Evidence from Indonesian Consumer Goods Industry.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan, 6(1), 45–54.
- Rahmawati, S., & Utami, L. (2021). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.* Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern, 3(4), 112–120.
- Ramdani, M., & Yusuf, R. (2019). *Determinants of Profitability and Firm Performance in Emerging Market Companies.* International Journal of Business and Applied Finance, 7(3), 120–129.
- Riris Sulistiowati, Ahmad Faiz Fadl Lulloh, & Yani Dwi Restanti. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.* Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4). 570.
- Sanata, I. W., Puspitasari, D., & Rahardjo, S. (2024). *Struktur modal dan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19(1), 1–17.
- Sari, P. D., & Pratomo, A. (2022). *Capital Structure, Profitability, and Firm Value: Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on IDX.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19(3), 210–220.
- Sulastri, S., Isnurhadi, I., Widiyanti, M., & Saftiana, Y. (2023). *Working capital behavior, risk and profitability: Empirical study of manufacturing companies in Indonesia.* Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business, 7(4), 321–342.
- Susanti, A., Wijaya, E., & Hartono, P. (2023). *Analisis perkembangan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2014–2023.* Jurnal Riset Akuntansi, 8(3), 142–158.
- Valenius Irwan & Diana Riyana Harjayanti. (2024). *The Effect Of Capital Structure, Profitability, And Liquidity On Company Value In Coal Subsector Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2023 Period.* Journal of Management, Economic, and Accounting (JMEA), 4(2). -19-36.
- Valerie Irwan, I., & Harjayanti, D. R. (2023). *The Effect of Capital Structure on Profitability: Panel Regression Analysis of Indonesian State-Owned Enterprises in the Energy and Mining Sector from 2019 to 2023.* International Journal of Quantitative Research and Modeling, 6(3).
- Wijayanti, L., & Firmansyah, M. A. (2020). *Determinants of Capital Structure and Their Impact on Financial Performance in the Consumer Goods Industry.* Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Terapan, 12(2), 145–154.